

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NOVITA CHANDRA**

**20180100157**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**NOVITA CHANDRA  
20180100157**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Novita Chandra  
NIM : 20180100157  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 21 September 2021

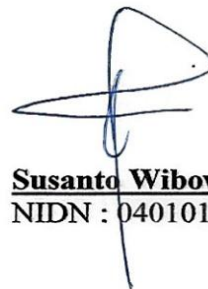
Menyetujui,

Mengetahui,



**Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901

Pembimbing,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

Ketua Jurusan,

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Novita Chandra

NIM : 20180100157

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 24 Januari 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



**Sabam Symbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Novita Chandra

NIM : 20180100157

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

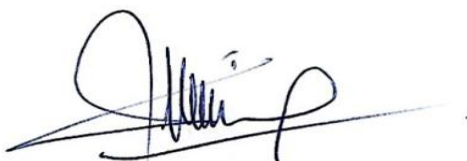
Menyetujui,

Pembimbing,

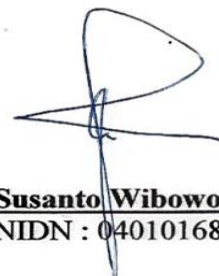
Tangerang, 24 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Novita Chandra  
NIM : 20180100157  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat

**Nama Penguji**

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**  
NIDN : 0416047001

Penguji I : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401118204

Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**  
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,

  
**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

**Tanda Tangan**


“**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 24 Januari 2022

Yang mPembuat pernyataan,



Novita Chandra

NIM : 20180100157

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20180100157  
Nama : Novita Chandra  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 16 Februari 2022

Penulis,



Novita Chandra



**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, TINGKAT PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)**

**ABSTRAK**

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang dituntut bagi setiap perusahaan *go public* karena sangat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak pemakai laporan keuangan. Rentang waktu yang terjadi antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal tutup tahun buku perusahaan dikenal dengan istilah *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan dan periode pengamatan secara berturut-turut selama 5 tahun, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 40 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,294 > 0,05$ . Namun, tingkat profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan variabel solvabilitas juga menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Kata Kunci : Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit Delay*.**

**THE EFFECT OF COMPANY OPERATIONAL COMPLEXITY,  
PROFITABILITY LEVEL, AND SOLVENCY ON AUDIT DELAY  
(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverages  
Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020)**

**ABSTRACT**

*Timeliness of the publication of the company's financial statements is a matter that is required for every publicly traded company because it greatly influences decision-making for the users of financial statements. The time span that occurs between the date of the independent auditor's report and the closing date of the company's financial year is known as audit delay. This study aims to determine the effect of the complexity of the company's operations, profitability, and solvency on audit delay, in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2020. The type of research used is quantitative research and uses secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out by purposive sampling method with the number of samples studied as many as 8 companies and the observation period was successively for 5 years, resulting in a total sample of 40 data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis which is processed using a computer application program, namely SPSS version 24.*

*The results showed that partially the company's operating complexity variable did not affect audit delay with a significance value of  $0.294 > 0.05$ . However, the level of profitability shows the results affect audit delay with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and the solvency variable also shows the results affect audit delay with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . Meanwhile, the results of the study simultaneously show that the complexity of the company's operations, level of profitability, and solvency affect audit delay with a significance value of  $0.000 < 0.05$  in Food and Beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

**Keywords : Complexity of Company Operations, Profitability Level, Solvency, and Audit Delay.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa peneliti panjatkan atas setiap berkat, kasih dan rahmat-Nya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Angraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Sabam Simbolon S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian, pengarahan dan bimbingan selama penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen pengajar beserta karyawan Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak peneliti.
6. Orang tua tercinta beserta keluarga yang telah memberikan banyak dukungan, saran, doa, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis, yaitu Yemima Claudia, Verlin Sinta Wijaya, Nathasya Josephine, dan Tan-Ia Lystia beserta teman-teman Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan doa, dukungan, dan hiburan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman lainnya dalam bimbingan Bapak Sabam Simbolon S.E., M.M. yang juga membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

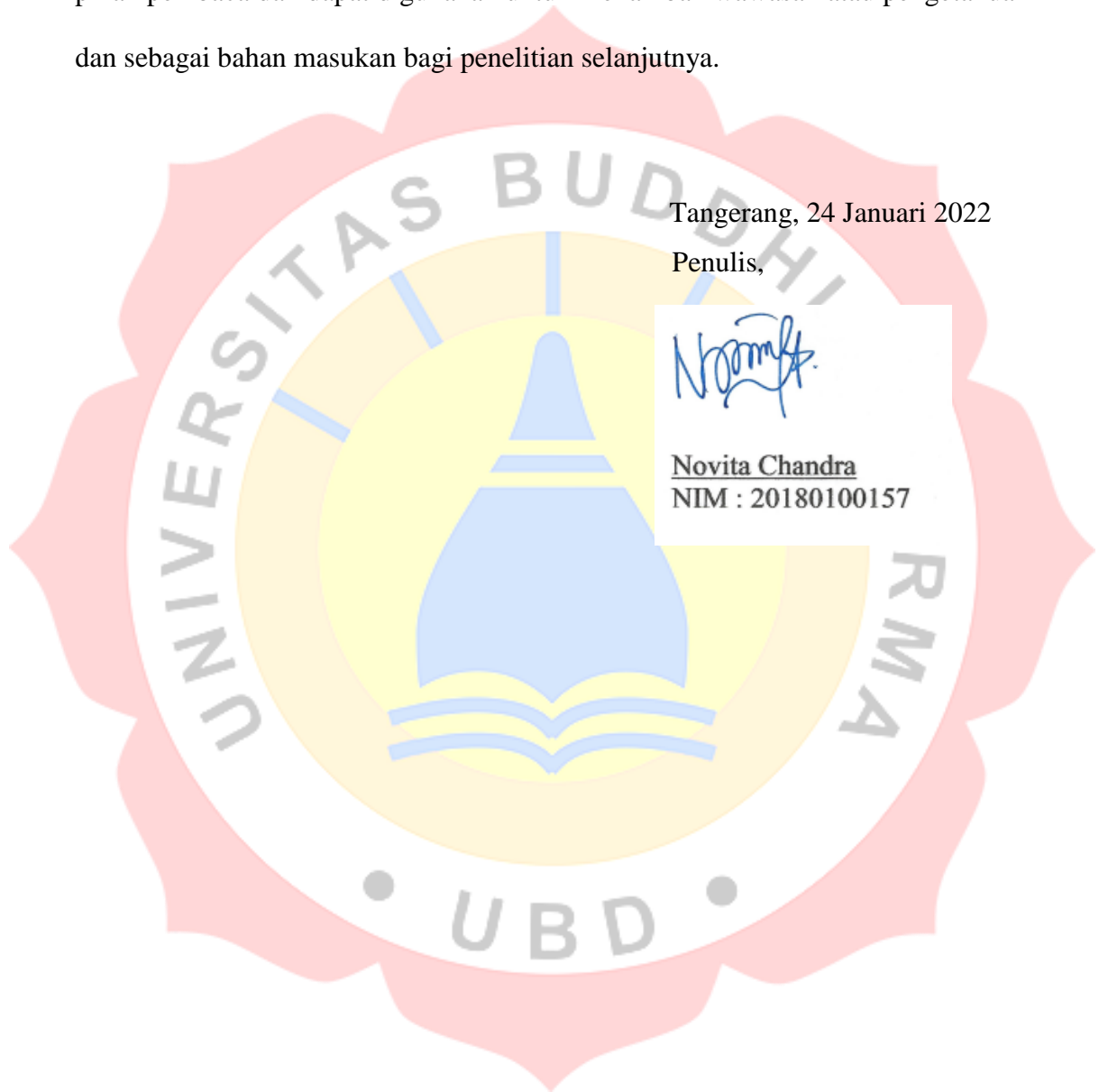
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pembaca dan dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Tangerang, 24 Januari 2022

Penulis,



Novita Chandra  
NIM : 20180100157



## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

|  |          |
|--|----------|
| ABSTRAK .....                          | i        |
| <i>ABSTRACT</i> .....                  | ii       |
| KATA PENGANTAR .....                   | iii      |
| DAFTAR ISI.....                        | vi       |
| DAFTAR TABEL.....                      | x        |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xi       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xii      |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>    | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1        |
| B. Identifikasi Masalah .....          | 8        |
| C. Rumusan Masalah .....               | 9        |
| D. Tujuan Penelitian .....             | 10       |
| E. Manfaat Penelitian .....            | 11       |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi ..... | 12       |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| <b>BAB II</b>  | <b>LANDASAN TEORI .....</b>              | <b>15</b> |
|                | A. Gambaran Umum Teori.....              | 15        |
|                | 1. Laporan Keuangan .....                | 15        |
|                | a. Pengertian Laporan Keuangan .....     | 15        |
|                | b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....     | 16        |
|                | 2. Audit.....                            | 22        |
|                | a. Pengertian Audit.....                 | 22        |
|                | b. Jenis-Jenis Audit .....               | 23        |
|                | c. Jenis-Jenis Auditor .....             | 25        |
|                | d. Standar Audit .....                   | 27        |
|                | e. Prosedur Pelaksanaan Audit.....       | 30        |
|                | 3. Kompleksitas Operasi Perusahaan ..... | 34        |
|                | 4. Tingkat Profitabilitas.....           | 36        |
|                | 5. Solvabilitas .....                    | 43        |
|                | 6. <i>Audit Delay</i> .....              | 49        |
|                | B. Hasil Penelitian Terdahulu .....      | 51        |
|                | C. Kerangka Pemikiran .....              | 58        |
|                | D. Perumusan Hipotesa .....              | 60        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>65</b> |
|                | A. Jenis Penelitian .....                | 65        |
|                | B. Objek Penelitian .....                | 66        |
|                | C. Jenis dan Sumber Data .....           | 66        |
|                | D. Populasi dan Sampel .....             | 67        |
|                | E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 68        |
|                | F. Operasional Variabel Penelitian.....  | 69        |
|                | 1. Variabel Dependen .....               | 69        |
|                | 2. Variabel Independen .....             | 70        |
|                | G. Teknik Analisis Data .....            | 73        |
|                | 1. Uji Statistik Deskriptif .....        | 73        |
|                | 2. Uji Asumsi Klasik .....               | 74        |

|               |   |            |
|---------------|---|------------|
|               | 3. Uji Statistik.....   | 78         |
|               | 4. Uji Hipotesis.....   | 80         |
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>82</b>  |
|               | A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....  | 82         |
|               | B. Analisis Hasil Penelitian .....  | 91         |
|               | 1. Statistik Deskriptif .....   | 91         |
|               | 2. Uji Asumsi Klasik .....  | 94         |
|               | a. Uji Normalitas Data .....  | 94         |
|               | b. Uji Multikolinieritas .....  | 97         |
|               | c. Uji Heteroskedastisitas.....   | 99         |
|               | d. Uji Autokorelasi.....  | 101        |
|               | 3. Uji Statistik.....   | 102        |
|               | a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 102        |
|               | b. Analisis Regresi Linear Berganda.....  | 103        |
|               | C. Pengujian Hipotesis.....   | 106        |
|               | 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....  | 106        |
|               | 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....  | 108        |
|               | D. Pembahasan.....  | 110        |
|               | 1. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan<br>terhadap <i>Audit Delay</i> .....  | 110        |
|               | 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....  | 111        |
|               | 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....  | 111        |
|               | 4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat<br>Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .. | 112        |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP .....</b>  | <b>114</b> |
|               | A. Kesimpulan .....   | 114        |
|               | B. Implikasi .....  | 115        |
|               | C. Saran .....  | 118        |

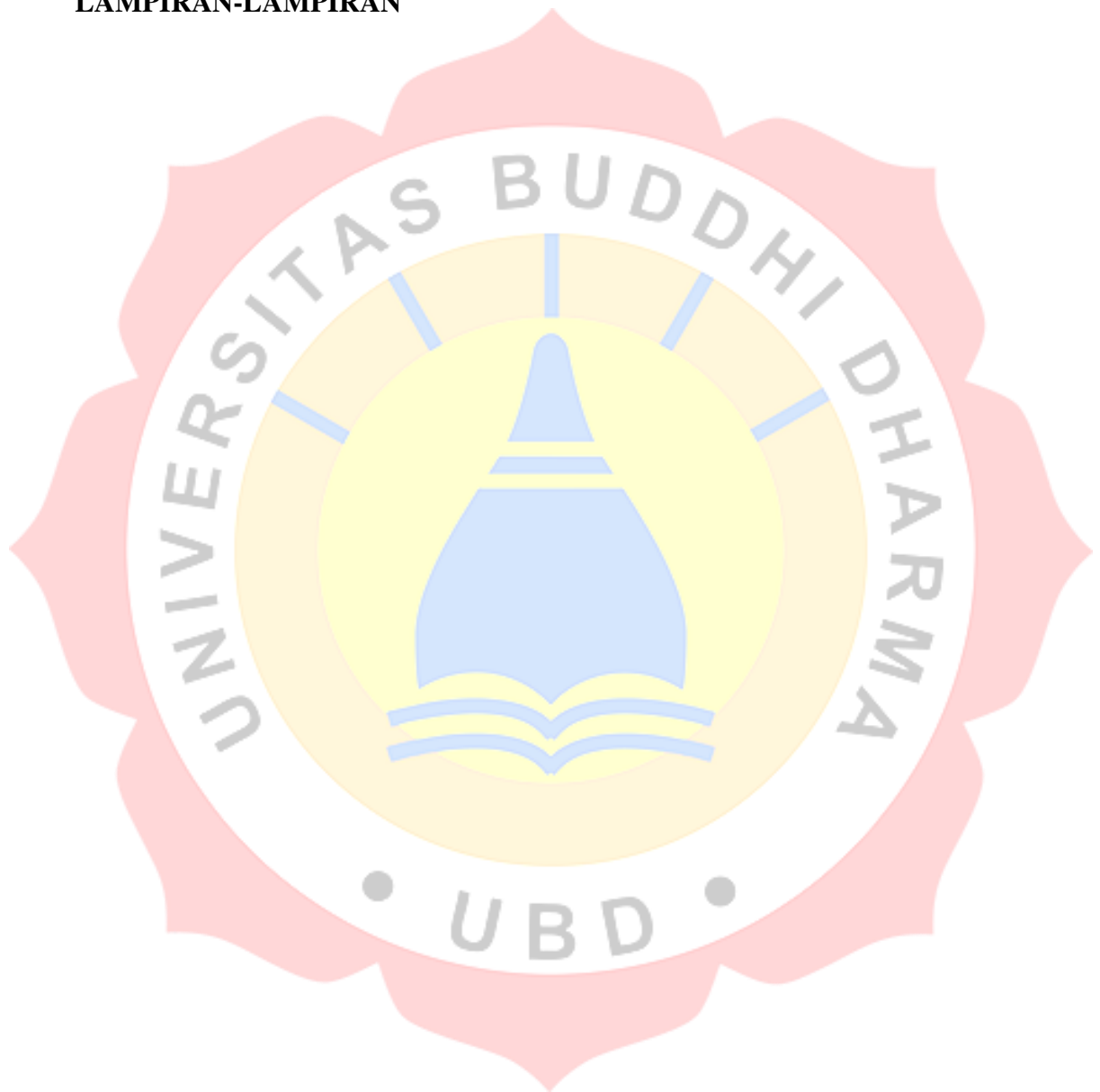


**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

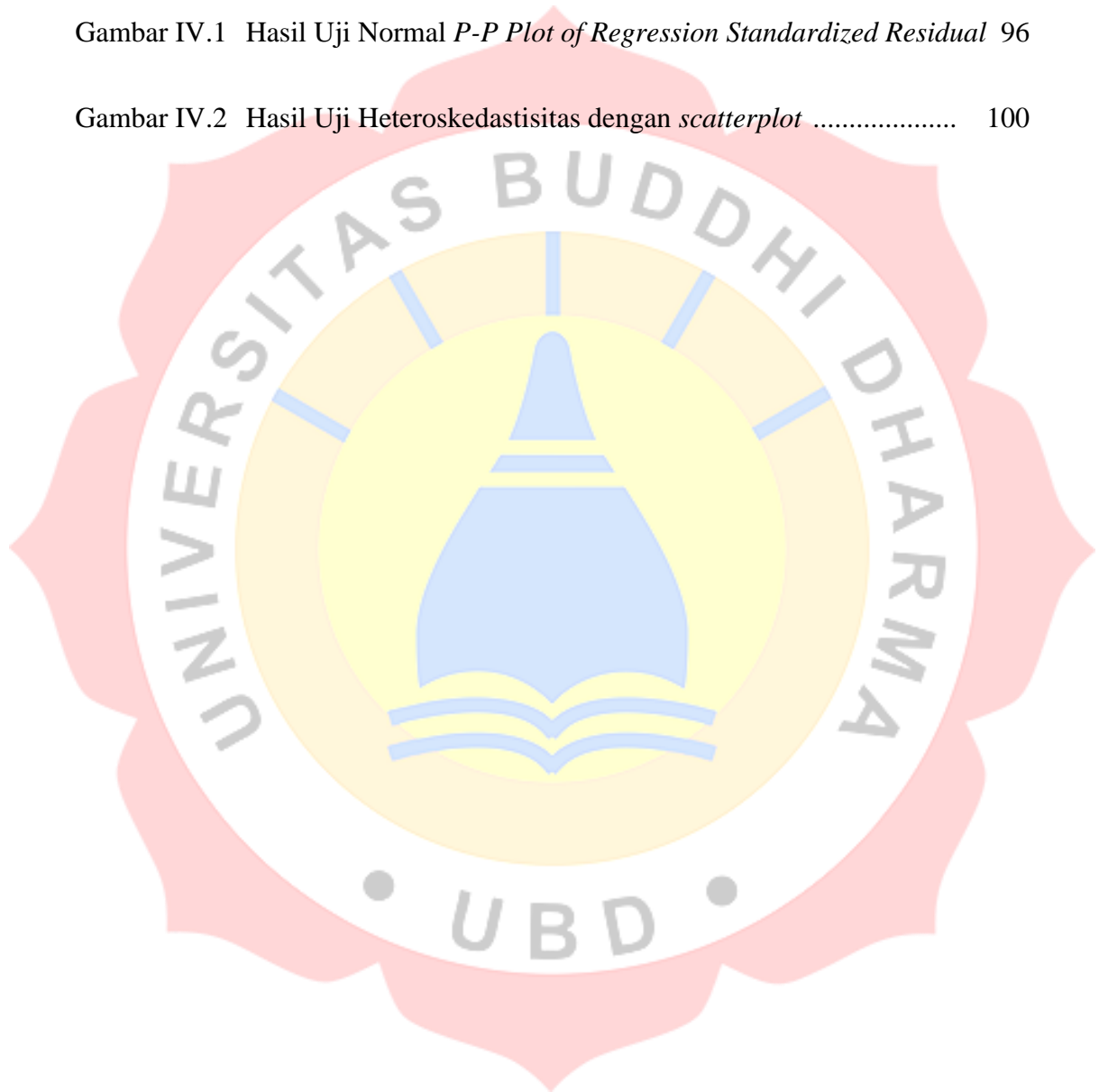


## DAFTAR TABEL

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Tabel II.1  | Penelitian Terdahulu .....  | 51  |
| Tabel IV.1  | Tahap Seleksi Kriteria Sampel Penelitian .....                    | 82  |
| Tabel IV.2  | Daftar Sampel Perusahaan .....                                    | 83  |
| Tabel IV.3  | Tabel Kompleksitas Operasi Perusahaan .....                       | 84  |
| Tabel IV.4  | Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) .....                | 86  |
| Tabel IV.5  | Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (DAR) .....                  | 88  |
| Tabel IV.6  | Hasil Perhitungan <i>Audit Delay</i> .....                        | 90  |
| Tabel IV.7  | Hasil Analisis Deskriptif .....                                   | 92  |
| Tabel IV.8  | Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) .....        | 95  |
| Tabel IV.9  | Hasil Uji Multikolinieritas .....                                 | 98  |
| Tabel IV.10 | Hasil Uji Autokorelasi .....                                      | 101 |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                   | 102 |
| Tabel IV.12 | Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....                  | 105 |
| Tabel IV.13 | Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ... | 107 |
| Tabel IV.14 | Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....                     | 109 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Gambar II.1 | Kerangka Pemikiran .....   | 59  |
| Gambar IV.1 | Hasil Uji Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> | 96  |
| Gambar IV.2 | Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>scatterplot</i> .....        | 100 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Data Penelitian
- Lampiran 3 Tabel Kompleksitas Operasi Perusahaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Solvabilitas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Audit Delay*
- Lampiran 7 Tabel Distribusi  $t$
- Lampiran 8 Tabel Distribusi  $F$
- Lampiran 9 Contoh Laporan Entitas Anak Perusahaan
- Lampiran 10 Contoh Sampel Laporan Keuangan Perusahaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis tergolong pesat di Indonesia. Seiring pertambahan perusahaan-perusahaan yang ada, dibutuhkan pula seorang auditor yang profesional. Profesional disini dapat mencakup banyak hal, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditnya agar informasi yang dimuat dapat bermanfaat secara maksimal. Jasa audit menjadi salah satu kebutuhan yang semakin meningkat bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat pada waktunya atau tersedia pada saat investor membutuhkannya. Audit laporan keuangan yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Setiap perusahaan yang terdaftar di dalam pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Menurut (SAK dalam Irnawati et al., 2021) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Para pemakai laporan keuangan tidak hanya membutuhkan informasi yang andal tapi juga harus relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan. Informasi sangat sensitif, ketika informasi tersebut disajikan semakin lama atau diluar waktu yang dibutuhkan maka manfaatnya akan hilang.

Kegiatan pengauditan adalah aktivitas atau suatu proses sistematis yang membutuhkan waktu sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan. Proses lamanya kegiatan pengauditan dalam terminologi penelitian audit dikenal dengan istilah *audit delay*.

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atau lama waktu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal penerbitan laporan auditor. Semakin lama rentang *audit delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala.

Apabila laporan auditor independen mengalami keterlambatan, maka akan menyebabkan keterlambatan pada publikasi laporan keuangan perusahaan yang akan berdampak pada para pengguna laporan keuangan

karena penerimaan laporan keuangan menjadi terlambat. Padahal, laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor atau pemberian kredit bagi para kreditur.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 yang memuat peraturan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa pihak emiten atau perusahaan publik wajib untuk melakukan penyampaian laporan tahunan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya adalah pada akhir bulan keempat setelah tanggal penutupan tahun buku perusahaan berakhir. Namun, apabila batas waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan jatuh pada hari libur, maka laporan tersebut wajib disampaikan selambat-lambatnya pada waktu 1(satu) hari kerja berikutnya.

Perusahaan yang tidak mengikuti peraturan OJK terkait penyampaian laporan keuangan perusahaan, akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis. Selain itu, dapat pula dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, seperti denda (kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu), pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Hingga saat ini, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sehingga terjadi

pelanggaran batas waktu dan mendapatkan sanksi. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa terdapat 37 emiten yang dikenai sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00 karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Sebanyak 32 perusahaan yang tercatat belum melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 September 2021 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah terbatas. Sedangkan, satu perusahaan tercatat dikenakan peringatan tertulis I karena belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2021 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Empat perusahaan tercatat lainnya akan menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2021 yang diaudit oleh Akuntan Publik. (Sumber : <https://investor.id/market-and-corporate/277894/daftar-emiten-yang-kena-sanksi-akibat-telat-lapor-lapkeu>) Fenomena keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan seperti contoh di atas dapat menyebabkan kepercayaan investor menjadi menurun atau bahkan hilang terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kondisi kesehatan perusahaan juga akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian kegiatan pengauditan yang dilakukan.

*Audit delay* dapat disebabkan oleh banyak hal dan tidak dapat digeneralisir, salah satu penyebabnya adalah kompleksitas operasi perusahaan yang tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan



lokasi unit perusahaan atau cabang, serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal ini dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan aktivitas auditnya. Pihak auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan audit terhadap anak cabang dari perusahaan sebelum melakukan audit pada induk perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan dampak yang timbul dari pembentukan suatu departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat bergantung pada jumlah anak perusahaan atau cabang yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki, maka proses pengerjaan pengauditan akan semakin rumit. Hal tersebut akan cenderung mempengaruhi waktu pengerjaan audit bagi pihak auditor. Hasil penelitian menurut (Widyastuti & Astika, 2017), kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*. Ini berarti kompleksitas operasi perusahaan, cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ruchana & Khikmah, 2020), menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Hasil riset yang dilakukan oleh (Ginting, 2019), menunjukkan bahwa hasil tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sulistiyani & Safawi, 2019), menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, biasanya akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik, sehingga informasi keuangan dapat langsung disampaikan kepada para pengguna laporan. Semakin cepat laporan keuangan perusahaan tersebut disampaikan kepada publik, maka akan mempersingkat waktu *audit delay*. Sebaliknya, ada juga perusahaan-perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah atau mengalami kerugian. Biasanya, hal tersebut akan memerlukan waktu yang lebih lama atau bahkan menunda penyampaian laporan keuangannya karena dapat menghasilkan dampak yang negatif bagi perusahaan, sehingga cenderung mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memperpanjang durasi *audit delay*.

Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur, baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elvienne & Apriwenni, 2019), menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* yang ditandai dengan semakin tinggi tingkat *leverage*, maka penyampaian laporan keuangan akan cenderung lebih lama dan sebaliknya terjadi, apabila semakin rendah tingkat *leverage* maka penyampaian laporan keuangan akan cenderung lebih cepat atau tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang atau pinjaman yang tinggi, akan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal tersebut akan membuat calon investor menjadi ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan menanamkan investasinya dalam perusahaan tersebut. Pihak auditor akan memiliki banyak pertanyaan kepada pihak perusahaan dan membutuhkan banyak bukti terkait perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya, sehingga proses pengerjaan audit memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat menyelesaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan pada beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *audit delay*, karena penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, masih memperoleh hasil yang berbeda-beda,

sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu sehingga melakukan pelanggaran batas waktu pelaporan.
2. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya terkait kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Terdapat indikasi bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak entitas anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang memperoleh kerugian akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan kepada publik, sehingga diduga bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga memerlukan waktu pengerjaan audit yang lebih lama, sehingga diduga bahwa solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
3. Apakah solvabilitas atau *leverage ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas atau *leverage ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat, bagi pihak pemakai, antara lain :

### 1. Bagi Pihak Peneliti atau Penulis

Dengan adanya penelitian ini, pihak peneliti atau penulis diharapkan dapat menjadikannya sebagai salah satu bahan referensi penelitian untuk memenuhi persyaratan perolehan gelar Sarjana Akuntansi, dan dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi mengenai Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.

### 2. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan atau Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen di perusahaan yang dapat memberikan gambaran atau perspektif baru dalam pengambilan keputusan agar dapat meminimalisir faktor – faktor yang mempengaruhi interval *audit delay*, sehingga dapat melaksanakan tindakan yang tepat dan laporan keuangan dapat disampaikan tepat pada waktunya.

### 3. Bagi Pihak Universitas atau Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa, contoh penelitian terhadap *audit delay*, dan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan teori mengenai kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas

terhadap *audit delay*, dan dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis lainnya di masa mendatang.

#### 4. Bagi Pihak Auditor

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak auditor dalam pelaksanaan audit sehingga dapat membantu mengoptimalkan proses pengerjaan audit selesai tepat pada waktunya.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika secara berurutan, yang dibagi menjadi lima bab, dimana antar babnya saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut bertujuan agar penjelasan yang diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat lebih mudah dimengerti atau dipahami. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi dari masing-masing bab :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai ide atau gagasan yang mendasari alasan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan berisi gambaran umum mengenai teori terkait variabel independen dan variabel dependen yang melandasi *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang didapat pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

## **BAB V          PENUTUP**

Pada bab ini akan berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang dapat diberikan atas keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai *audit delay* sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pengembangan penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (PSAK No.1, 2015 dalam Putra et al., 2021) laporan keuangan merupakan laporan dengan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan untuk menyampaikan kinerja bisnis atau keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan menyangkut kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan sebuah perusahaan selama periode tertentu. Isi dari laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan atas laba atau rugi perusahaan, laporan

perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku dan memuat informasi yang sebenarnya, sehingga data atau informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya oleh pihak manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi sebagian besar pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kinerja ekonomi atau investasi dan untuk melakukan analisis adanya kemungkinan terjadinya masalah atau risiko yang akan dihadapi dimasa mendatang. Apabila terdapat kesalahan dalam laporan keuangan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan menjadi tidak tepat dan dapat menyebabkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Setiap jenis laporan keuangan perusahaan memiliki arti tersendiri sehingga pembuatan laporan juga disesuaikan dengan bentuk transaksi yang terjadi dan kegunaannya bagi perusahaan. Berdasarkan (PSAK No.1, 2015 dalam Putra et al., 2021) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

#### 1) Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode

Laporan neraca merupakan laporan lengkap dan rinci yang berisi informasi mengenai akun-akun aktiva dan liabilitas serta akun ekuitas pada suatu periode. Terdapat dua macam bentuk laporan neraca, yaitu staffel atau vertikal dan bentuk skontro atau horizontal. Bentuk penyusunan neraca staffel disusun secara memanjang ke bawah dan saldo diletakkan di bagian samping kanan pada kolom debit dan kredit, sedangkan bentuk penyusunan neraca skontro memisahkan antara kolom aktiva pada sebelah kiri dan kolom pasiva pada sebelah kanan. Besaran jumlah nominal yang terdapat pada kolom aktiva harus sama dengan kolom pasiva. Apabila terjadi selisih, maka pihak pembuat laporan keuangan harus melakukan revisi pada laporan keuangan, sehingga tidak terjadi kebingungan pada saat membaca laporan keuangan perusahaan tersebut. Isi dari laporan neraca menggambarkan kondisi kesehatan keuangan pada suatu perusahaan.

#### 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain selama Periode

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dimaksud adalah laporan yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja suatu perusahaan yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan ini

menggambarkan informasi besaran pajak yang harus dibayarkan, sehingga pihak investor dapat melihat perkembangan perusahaan. Suatu entitas dapat melakukan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan dua bentuk model laporan, yaitu :

- 1) Laporan tunggal atau *single step*, merupakan laporan komprehensif lain yang disajikan bersama dengan laporan laba rugi. Laporan laba rugi disajikan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan laporan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Laporan terpisah atau *multiple step*, merupakan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang disajikan menjadi dua bagian, yaitu laporan laba rugi disajikan mendahului laporan penghasilan komprehensif lain.

Dengan adanya laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka para pemakai laporan keuangan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang terkini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Laporan laba rugi *single step* merupakan bentuk laporan dengan format sederhana dan lebih mudah untuk dipahami karena hanya menunjukkan satu kategori pendapatan dan satu

kategori pengeluaran sehingga cocok digunakan dalam bisnis yang masih berskala kecil. Dapat dikatakan lebih mudah untuk dipahami karena informasi mengenai laba ditempatkan pada bagian awal dan di bagian selanjutnya dijelaskan mengenai semua biaya perusahaan, sehingga nantinya akan terlihat selisih antara jumlah pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang menjadi informasi mengenai laba dan rugi perusahaan. Sedangkan, laporan laba rugi *multiple step* merupakan bentuk laporan dengan format yang kompleks karena laporan multiple step disusun dengan cara melakukan pemisahan terhadap akun-akun yang memiliki keterkaitan dengan operasional bisnis dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan operasi bisnis, seperti yang tergolong dalam pendapatan operasional, biaya operasional, pendapatan non-operasional dan biaya non-operasional.

### 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama Periode

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang dibuat dengan tujuan agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih atau kekayaan selama periode tertentu. Setiap pergerakan modal awal yang terjadi dapat terlihat pada laporan ini, sehingga laporan ini memerlukan data jumlah modal awal, jumlah laba atau rugi bersih, dan prive yang diambil oleh pemilik

perusahaan, serta terkadang memperlihatkan jumlah dividen yang dapat diterima oleh para investor. Biasanya ditemukan pada berbagai perusahaan besar atau publik karena memiliki struktur kepemilikan yang kompleks pada perubahan-perubahan akun ekuitas di tahun terkait. Laporan ini perlu dipahami oleh para investor agar dapat menentukan perkembangan atau penurunan yang terjadi pada perusahaan dengan memperhatikan perubahan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menyebabkan penambahan pada modal, sebaliknya apabila terjadi kerugian selama kegiatan operasional berlangsung maka besaran cadangan dana modal perusahaan juga ikut berkurang.

#### 4) Laporan Arus Kas selama Periode

Laporan arus kas merupakan pencatatan informasi arus pemasukan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang digunakan untuk memprediksi arus kas pada masa mendatang. Terdapat tiga jenis kegiatan utama dalam laporan arus kas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen. Laporan ini juga dapat diajukan sebagai bentuk



pertanggungjawaban perusahaan atas pergerakan kas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak investor dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan yang memuat data penting perihal sebenarnya yang terjadi di dalam perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya, termasuk penyimpangan atau tanggapan inkonsistensinya. Catatan ini dapat membantu memberikan kejelasan kepada para investor atau pihak pembaca laporan keuangan agar dapat lebih mudah memahami isi laporan keuangan secara menyeluruh. Biasanya catatan atas laporan keuangan dibuat oleh perusahaan yang sudah berskala besar karena tidak termasuk hal yang wajib bagi suatu perusahaan.

- 6) Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang dimaksud adalah laporan yang disajikan pada saat entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara

retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan perusahaan.

## **2. Audit**

### **a. Pengertian Audit**

Menurut (Agoes, 2017 dalam Gendrianto et al., 2018) audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, catatan keuangan, dan bukti pendukung yang telah disusun manajemen perusahaan, yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis dalam rangka memberikan pernyataan atau pendapat atas kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

Audit merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap penyajian laporan keuangan untuk memastikan perusahaan telah mengikuti peraturan atau standar pencatatan yang berlaku. Audit dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan laporan keuangan

yang tersaji dan memastikan pencatatan laporan keuangan dan pihak manajemen perusahaan terhindar atas fraud atau perbuatan yang dapat melawan hukum.

Audit dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak audit internal perusahaan dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh pihak atau staff yang berada di dalam perusahaan yang bertugas untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Pihak yang melaksanakan audit internal disebut juga dengan auditor internal. Sedangkan audit eksternal merupakan audit yang dilakukan oleh pihak luar atau eksternal perusahaan yang memenuhi persyaratan. Pihak yang melakukan kegiatan audit eksternal disebut dengan auditor eksternal.

#### **b. Jenis-Jenis Audit**

Menurut (Ardianingsih, 2021) audit secara umum digolongkan menjadi tiga jenis kategori, antara lain :

##### **1) Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan merupakan audit yang digunakan sebagai penilaian atau evaluasi suatu entitas dan menentukan kesesuaian antara laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan sehingga dapat dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

## 2) Audit Operasional atau Kinerja

Audit operasional merupakan audit yang melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi, dan objektif terhadap suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Pelaksanaan audit operasional menuntut pihak auditor untuk berpengetahuan memadai seputar perencanaan strategis, perencanaan kinerja tahunan, anggaran berbasis kinerja, sistem indikator kinerja, analisis, dan laporan pencapaian kinerja.

Audit operasional dilakukan dengan menguji informasi laporan kinerja dan melakukan peningkatan kinerja secara berkesinambungan dengan tujuan agar mendapatkan keyakinan memadai perihal laporan kinerja yang diaudit. Jenis audit ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mengetahui informasi operasional, perencanaan audit operasional, melakukan survei pendahuluan, dan pelaporan.

## 3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan audit yang memeriksa kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau sebagian aktivitas secara sistematis dengan tujuan melakukan penilaian dan melaporkan apakah penggunaan sumber daya dan dana telah

digunakan secara ekonomis dan efisien, dan apakah tujuan kegiatan telah direncanakan dan dicapai secara efektif.

### c. Jenis-Jenis Auditor

Menurut (Tambun, 2020) audit dapat dibedakan berdasarkan pelaku audit, antara lain :

#### 1) Auditor Independen

Auditor independen disebut juga sebagai akuntan publik. Auditor independen bertanggung jawab terhadap audit laporan keuangan historis auditee-nya. Pihak auditor jenis ini merupakan anggota Kantor Akuntan Publik yang secara eksternal melakukan pekerjaan pelayanan publik bagi masyarakat yang memerlukan jasa pengauditan. Auditor harus bersikap independen, dimana memiliki integritas yang tinggi dan bersikap objektif terhadap permasalahan yang akan timbul serta tidak terpengaruh oleh pihak luar atau pihak manapun. Auditor ini juga harus mematuhi beberapa perangkat, diantaranya adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), *quality control*, dan kode etik akuntan publik.

#### 2) Auditor Internal

Auditor internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan yang bertugas untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan. Tugas utamanya adalah membantu pihak

manajemen organisasi tempat dimana ia bekerja dalam mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, auditor internal memiliki tugas untuk menentukan tingkat kepatuhan entitas, mengukur ekonomi dan efisiensi, menelaah keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi serta sarana guna melindungi aset perusahaan. Auditor memerlukan dukungan dari pihak manajemen, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan harus diberitahukan kepada manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. Informasi dari pihak auditor internal termasuk yang independensinya terbatas atau tidak independen bagi pihak eksternal, sehingga tidak banyak dapat dimanfaatkan bagi pihak eksternal.

### 3) Auditor Pemerintah

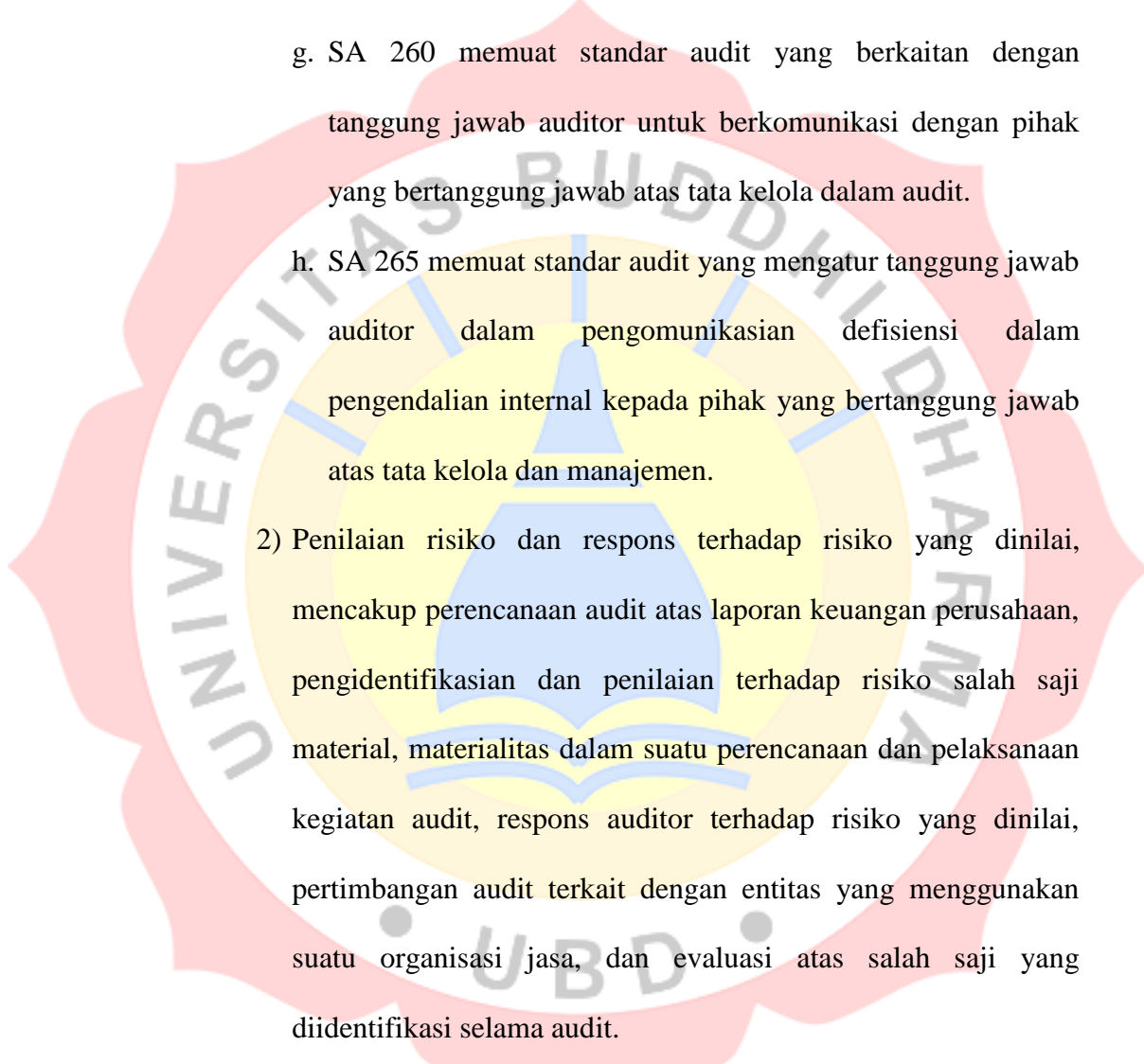
Auditor pemerintah merupakan auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah dan memiliki tugas untuk melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintahan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Jenderal (Itjen) yang ada di departemen-departemen pemerintah merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab secara fungsional terhadap pengawasan atas kekayaan atau keuangan di Negara Indonesia.

#### **d. Standar Audit**

Standar audit merupakan aturan dasar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit digunakan sebagai pedoman bagi pihak auditor dalam melakukan kegiatan pemeriksaan akuntansi yang mencakup perencanaan, aktivitas, dan hasil pekerjaan. Menurut (IAPI, 2013), terdapat standar audit yang dapat dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu :

##### 1) Prinsip umum dan tanggung Jawab

- a. SA 200 memuat tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit, dimana standar ini mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melakukan audit laporan keuangan.
- b. SA 210 memuat persetujuan atas ketentuan perikatan audit, dimana standar ini berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam melakukan kesepakatan syarat perikatan audit dengan pihak manajemen dan, jika relevan, dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas.
- c. SA 220 memuat pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan.
- d. SA 230 memuat kewajiban auditor dalam penyusunan dokumentasi audit.

- 
- e. SA 240 memuat tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan.
  - f. SA 250 memuat pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit atas laporan keuangan.
  - g. SA 260 memuat standar audit yang berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk berkomunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dalam audit.
  - h. SA 265 memuat standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam pengomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.
- 2) Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang dinilai, mencakup perencanaan audit atas laporan keuangan perusahaan, pengidentifikasian dan penilaian terhadap risiko salah saji material, materialitas dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan audit, respons auditor terhadap risiko yang dinilai, pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa, dan evaluasi atas salah saji yang diidentifikasi selama audit.
  - 3) Bukti audit, yang mencakup bukti audit, bukti audit-pertimbangan spesifik atas unsur pilihan, konfirmasi eksternal, perikatan audit tahun pertama-saldo awal, prosedur analitis, sampling audit, audit atas estimasi akuntansi termasuk estimasi



akuntansi nilai wajar dan pengungkapan yang bersangkutan, pihak berelasi, peristiwa kemudian, kelangsungan usaha, representasi tertulis.

4) Penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, mencakup :

a. SA 600 yang memuat pertimbangan khusus-audit atas laporan keuangan grup termasuk pekerjaan auditor komponen.

b. SA 610 yang memuat penggunaan pekerjaan auditor internal.

c. SA 620 yang memuat tanggung jawab pihak auditor atas pekerjaan individu atau organisasi di bidang keahlian selain akuntansi atau audit, guna membantu untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat.

5) Kesimpulan atas audit dan pelaporan, mencakup perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan, modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen, paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor independen, informasi komparatif-angka korespondensi dan laporan keuangan komparatif, dan tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan.

6) Area khusus, mencakup standar :

- a. SA 800 yang memuat pertimbangan khusus atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus.
- b. SA 805 yang memuat pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan tunggal dan suatu unsur, akun, atau pos tertentu dalam laporan keuangan.
- c. SA 810 yang memuat tanggung jawab pihak auditor yang berkaitan dengan perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan auditan sesuai dengan standar audit oleh auditor yang sama.

**e. Prosedur Pelaksanaan Audit**

Menurut (Hery, 2021) prosedur audit merupakan rincian instruksi yang menjelaskan bukti audit yang harus diperoleh selama kegiatan audit berlangsung. Prosedur audit merupakan teknik yang dipakai oleh pihak auditor untuk pengumpulan bukti dan melakukan evaluasi terhadap bahan bukti yang cukup dan kompeten dalam audit. Kegiatan audit atas laporan keuangan memerlukan beberapa prosedur agar proses pelaksanaan audit dapat berjalan dengan lancar, yaitu :

1) Inspeksi

Prosedur inspeksi merupakan prosedur pemeriksaan rinci terhadap dokumen dan catatan baik dalam bentuk kertas dan

media elektronik, serta pemeriksaan sumber daya atau aset. Auditor yang telah melaksanakan inspeksi dokumen, dapat menentukan keaslian dokumen tersebut. Namun, apabila pihak auditor melakukan inspeksi terhadap sumber daya atau aset maka dapat memperoleh informasi mengenai keadaan fisik aset perusahaan tersebut.

2) Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak auditor untuk memperhatikan dan menyaksikan beberapa kegiatan atau proses yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh bukti visual dan dapat melakukan pengukuran terhadap aktivitas tertentu klien.

3) Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan merupakan prosedur yang melakukan permintaan keterangan secara lisan. Permintaan keterangan biasanya dilakukan oleh pihak auditor kepada pihak manajemen atau karyawan, sehingga dapat menghasilkan bukti lisan dan dokumentasi yang dapat menguatkan bukti audit.

4) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang meminta keterangan guna memperoleh informasi secara

langsung dari sumber independen di luar organisasi klien yang memungkinkan pihak auditor untuk memperoleh bukti konfirmasi. Bukti tersebut dapat berupa bukti tertulis dan elektronik.

5) **Penelusuran**

Penelusuran merupakan prosedur audit yang melakukan kegiatan penelusuran terkait informasi pencatatan dan pengolahan data tersebut dengan cara memilih dokumen yang direkam pada saat awal transaksi dilaksanakan dan menentukan bahwa informasi yang tercatat pada dokumen tersebut telah dibukukan dengan benar dalam pencatatan akuntansi.

6) **Pemeriksaan Bukti Pendukung**

Pemeriksaan bukti pendukung merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk mendapatkan bukti audit terkait kebenaran transaksi yang terjadi dengan perlakuan akuntansinya. Pemeriksaan bukti pendukung memiliki perbedaan dengan prosedur penelusuran. Prosedur pemeriksaan bukti pendukung bertolak dari catatan akuntansi, dimana dilakukan pemeriksaan dokumen yang mendukung informasi yang tercatat, sedangkan prosedur penelusuran bertolak pada dokumen dan mengusut pencatatan ke dalam

catatan akuntansi yang berkaitan. Pemeriksaan bukti pendukung meliputi pemeriksaan ayat jurnal dalam catatan akuntansi dan mendapatkan serta memeriksa dokumentasi yang dapat dipakai sebagai dasar ayat jurnal tersebut untuk menentukan validitas dan ketelitian pencatatan akuntansi.

7) Perhitungan

Prosedur perhitungan merupakan perhitungan secara fisik sumber daya berwujud seperti jumlah kas dan persediaan yang ada, serta pertanggungjawaban terhadap seluruh dokumen yang memiliki nomor urut tercetak. Prosedur ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap bukti fisik kuantitas dan bukti dokumenter yang dapat mendukung kelengkapan pencatatan akuntansi.

8) *Scanning*

*Scanning* merupakan penelaahan secara tepat pada dokumen, catatan dan daftar guna mendeteksi adanya unsur yang tampak tidak biasa dan membutuhkan penyelidikan lebih mendalam.

9) Pelaksanaan Ulang

Pelaksanaan ulang merupakan prosedur pengulangan aktivitas klien yang biasanya diterapkan dalam perhitungan dan rekonsiliasi yang telah dibuat oleh pihak klien, seperti

melakukan penghitungan ulang total jurnal, beban penyusutan, persediaan, bunga akrual dan diskon.

#### 10) Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik audit berbantuan komputer dapat terjadi apabila pencatatan klien dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik, sehingga auditor memerlukan penggunaan teknik audit berbantuan komputer tersebut untuk membantu melaksanakan berbagai prosedur audit yang telah diuraikan sebelumnya.

### **3. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) kompleksitas operasi perusahaan terbentuk berdasarkan pembagian pekerjaan yang berfokus pada jumlah lokasi dan unit operasi yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur tergantung dari produk, proses, diversifikasi bisnis operasi klien dan banyaknya jumlah unit operasi atau cabang perusahaan. Unit operasi atau cabang merupakan bagian dari perusahaan induk yang berada pada lokasi yang berbeda dengan perusahaan induk dan memiliki tujuan agar dapat mempermudah aktivitas operasional perusahaan.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah, lokasi unit operasi dan diversifikasi jalur produk serta pasar yang cenderung akan mempengaruhi waktu penyelesaian pekerjaan

pihak auditor. Semakin banyak unit operasi yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak hal yang perlu diperiksa oleh pihak auditor. Hal tersebut dapat menyebabkan pihak auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit pada seluruh unit operasi perusahaan sebelum melakukan audit pada induk perusahaan.

Selain itu, auditor juga memerlukan biaya yang lebih besar untuk dapat menyelesaikan kegiatan auditnya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan unit operasi perusahaan sebagai indikator dari kompleksitas operasi perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kerumitan dan waktu penyelesaian proses audit atas setiap transaksi yang memerlukan pengauditan. Pengukuran kompleksitas operasi perusahaan dinyatakan dengan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kompleksitas operasi perusahaan tersebut dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi *audit delay*. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Astika, 2017) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan cenderung dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan pihak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan mempengaruhi ketepatan waktu dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Perusahaan yang memiliki berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit dikarenakan telah terjadi ketergantungan yang semakin kompleks. Maka dari itu, kompleksitas operasi perusahaan menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah tantangan tersendiri pada kegiatan pengauditan.

Pihak auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan auditnya untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki unit operasi atau cabang. Perusahaan yang memiliki unit operasi biasanya memiliki jenis transaksi yang lebih rumit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Kerumitan tersebut terdapat pada laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh pihak auditor sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan auditnya dan akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4. Tingkat Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Suatu perusahaan dijalankan agar dapat menghasilkan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan setiap produk yang mencakup barang atau jasa kepada pihak konsumen. Tidak hanya sampai pada menghasilkan keuntungan



saja, tetapi perusahaan harus mampu memaksimalkan profit baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan perusahaan dan tingkat imbal hasil bagi pemilik perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015), penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan umum bagi perusahaan, yang terdiri atas :

- 1) Sebagai pengukur atau perhitungan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Sebagai penilaian posisi laba perusahaan pada periode tahun terbaru dengan periode tahun sebelumnya.
- 3) Sebagai penilaian perkembangan kondisi laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Sebagai penilaian tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Sebagai pengukur tingkat produktivitas penggunaan dana perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun, menurut (Kasmir, 2015), manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari penggunaan rasio profitabilitas, antara lain :

- 1) Mengetahui besaran tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan pada saat tahun terbaru dengan periode tahun sebelumnya.

- 3) Mengetahui tingkat perkembangan kondisi laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh penggunaan dana perusahaan, baik dana yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat dipakai perusahaan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Setiap jenis rasio memiliki fungsinya tersendiri. Menurut (Hery, 2017) terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain :

- 1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang dapat menganalisis kondisi kesehatan perusahaan yang berkaitan dengan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil perhitungan dapat memberikan gambaran keandalan suatu perusahaan mengenai pengelolaan aset yang dimilikinya, sehingga dapat diketahui besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio perhitungan pengembalian aset yang tergolong rendah, dapat menunjukkan bahwa semakin rendah pula jumlah laba bersih

yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sebaliknya, jika hasil perhitungan rasio pengembalian aset menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka akan membuat jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset perusahaan semakin tinggi. Perhitungan rasio pengembalian aset dapat dilakukan dengan cara pendapatan hasil dibagi dengan total nilai aset yang perusahaan miliki. Rasio pengembalian aset dapat mengevaluasi kinerja perusahaan yang berkaitan dengan laba yang dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

## 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang memperlihatkan kondisi perusahaan dengan cara mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Nilai rasio jenis ini dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas yang ada di perusahaan tersebut. Hasil perhitungan yang diperoleh akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam hal pengelolaan modal yang diberikan.

Semakin tinggi nilai rasio pengembalian ekuitas, biasanya akan membuat investor menjadi tertarik untuk melakukan

pembelian atas saham perusahaan karena laba bersih yang dihasilkan atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas mengalami kenaikan. Namun, apabila terjadi hasil perhitungan rasio tingkat pengembalian ekuitas yang tergolong rendah, maka akan menyebabkan keraguan bagi para investor dan akan berpikir berulang kali untuk membeli saham perusahaan tersebut karena disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah laba bersih yang dihasilkan atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### 3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio perhitungan besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Margin laba kotor dapat diketahui dengan cara membagi laba kotor penjualan terhadap penjualan bersih. Hasil dari laba kotor penjualan dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Margin laba kotor menjadi awal mula agar dapat mencapai laba bersih yang sehat. Semakin tinggi margin laba kotor, dapat menyebabkan tingginya laba kotor yang dihasilkan atas penjualan bersih yang berdampak dari tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, penurunan margin laba kotor akan diikuti dengan penurunan tingkat laba kotor yang dihasilkan atas penjualan bersih yang berdampak dari rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

#### 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan perhitungan kegiatan operasional yang mencakup proses penjualan yang telah dilakukan dengan mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Margin laba operasional dapat dihitung dengan cara membagi antara laba operasional usaha dengan penjualan bersih. Hasil laba operasional usaha dapat dihitung dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban operasional usaha, yang terdiri atas beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi. Semakin tinggi nilai rasio margin laba operasional, maka semakin tinggi pula laba operasional yang diperoleh atas penjualan bersih yang menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional usaha. Apabila margin laba operasional semakin rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih yang berdampak dari rendahnya jumlah laba kotor dan/atau tingginya jumlah beban operasional usaha.

#### 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang dipakai dalam menilai besarnya persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih. Margin laba bersih dihitung dengan cara jumlah laba bersih dibagi dengan angka penjualan bersih. Hasil dari laba

bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan yang dimaksud adalah laba operasional ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lainnya, kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Apabila nilai margin laba bersih semakin tinggi, maka akan semakin baik pula jalannya aktivitas operasi perusahaan karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih akan semakin tinggi. Margin laba bersih dapat menggambarkan kondisi keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan memperhitungkan semua biaya yang termasuk dengan pajak dan bunga. Nilai margin laba bersih juga dapat ditingkatkan dengan cara melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Budiarta, 2014) menunjukkan hasil dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen suatu perusahaan, Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan penurunan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit karena waktu yang diperlukan bagi pihak auditor menjadi lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang semakin rendah. Perusahaan harus segera menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan tersebut kepada publik karena informasi tersebut merupakan kabar baik yang harus cepat dipublikasikan kepada publik. Hal tersebut akan membawa pengaruh yang baik bagi perusahaan, karena dapat membuat nilai atau citra perusahaan menjadi semakin baik di mata publik atau masyarakat.

Maka dari itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan cenderung mempengaruhi *audit delay* yang semakin pendek. Namun, apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, maka hal tersebut akan mempengaruhi *audit delay* yang semakin panjang.

## **5. Solvabilitas**

Utang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lainnya sesuai dengan jangka waktu pelunasan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai akibat transaksi yang terjadi di masa lalu. Jumlah utang tersebut berkaitan dengan solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2015) definisi rasio solvabilitas atau

*leverage ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dapat dibiayai dengan utang, dengan melakukan perbandingan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva yang masih dimiliki perusahaan. Maka, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan sebagai salah satu indikator perusahaan yang memiliki kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang baik. Namun, apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan memiliki risiko kebangkrutan. Rasio solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi pembayaran hutang jangka panjang.

Tujuan dalam menggunakan rasio solvabilitas adalah dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban terutama kewajiban yang bersifat tetap, misalnya utang dengan bunga. Selain itu, rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana aset perusahaan dapat membiayai utang jangka panjang, menggambarkan status perusahaan dengan menilai keseimbangan modal perusahaan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dapat menjadi salah satu poin yang dapat membebaskan suatu bisnis, tetapi tidak jarang juga solvabilitas dapat membantu perusahaan untuk



mencegah permasalahan yang mungkin akan terjadi pada saat hendak melakukan pembayaran atas setiap pinjaman atau utang.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio solvabilitas memiliki empat jenis rasio, diantaranya :

a. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas biasanya disingkat menjadi DER yang akan membandingkan antara keseluruhan total utang dengan ekuitas perusahaan. Besarnya pinjaman atau hutang perusahaan tidak boleh melebihi besarnya modal perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar beban perusahaan tidak mengalami penambahan yang besar. Perhitungan rasio utang terhadap ekuitas dapat menggunakan cara total utang keseluruhan dibagi dengan ekuitas atau modal dan dikalikan dengan seratus persen. Rasio utang terhadap ekuitas yang semakin kecil menggambarkan kondisi perusahaan yang baik dimana modal yang digunakan untuk menjamin utang lancar masih cukup besar. Sedangkan rasio yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan secara berlebihan.

b. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva.

Rasio ini dapat menilai besarnya perusahaan berpatokan pada utang guna membiayai aset yang dimiliki perusahaan, dengan menggunakan perbandingan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran terkait kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru untuk tambahan modal dengan menjaminkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio utang dapat diketahui dengan cara membagi total utang dengan total aset yang dimiliki kemudian dikalikan dengan seratus persen. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio utang terhadap aset dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman untuk tambahan modal bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio utang terhadap aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil pula suatu perusahaan dibiayai dengan utang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Perhitungan rasio ini dapat diketahui dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin kecil hasil rasio *long term debt to equity ratio*, maka tingkat solvabilitas perusahaan dapat dikatakan semakin baik, sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar.

d. *Times Interest Earned Ratio*

*Times interest earned ratio* biasanya disebut juga dengan *interest coverage ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga pada masa mendatang, dengan cara melakukan perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. *Times interest earned ratio* yang rendah biasanya menandakan perusahaan memiliki risiko gagal dalam melunasi kewajiban utangnya yang akan mempengaruhi penghasilan perusahaan. Rasio yang semakin tinggi juga dapat mengandung arti dimana perusahaan tidak menggunakan sepenuhnya modal yang ada dan mungkin dapat memperoleh tambahan pendapatan dengan cara mengambil banyak pinjaman guna memperluas kapasitas produksi perusahaan.

e. *Fixed Charge Coverage Ratio*

*Fixed charge coverage ratio* atau rasio cakupan biaya tetap merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Rasio jenis ini menyerupai *times interest earned ratio*, namun memiliki perbedaan dimana rasio ini dilakukan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau melakukan sewa terhadap aktiva berdasarkan kontrak sewa. Perhitungan rasio cakupan biaya tetap dapat dilakukan dengan

cara menjumlahkan laba sebelum bunga dan pajak, biaya bunga, dan kewajiban sewa, kemudian hasilnya dapat dibagi dengan total biaya bunga dan kewajiban sewa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, dimana perusahaan yang memiliki utang dalam perusahaan akan mengakibatkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan, sehingga dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan akan mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan mencerminkan kondisi perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi. Hal tersebut dapat mencerminkan kemungkinan dimana perusahaan tidak mampu melunasi semua kewajiban atau utangnya dengan baik yang berupa pokok maupun bunganya dan dapat berakhir pada kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami pembubaran atau likuidasi dengan tingkat solvabilitasnya yang tinggi, akan mengalami risiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah. Apabila perusahaan mengalami hal tersebut, maka perusahaan akan mengalami penurunan nilai perusahaan karena hal tersebut merupakan berita buruk bagi publik. Biasanya perusahaan akan cenderung melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan dan hal

tersebut akan mempengaruhi *audit delay* yang semakin panjang. Namun, apabila perusahaan dapat melunasi semua kewajiban atau utang yang dimiliki, maka hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan dan publik sehingga perusahaan akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaannya dan akan memperpendek *audit delay*.

#### **6. Audit Delay**

Menurut (Putri et al., 2021) *audit delay* diartikan sebagai kemampuan auditor dalam menyelesaikan laporan audit dengan rentang waktu yang dihitung dari hari akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan hari terbit laporan auditor independen. Lamanya masa *audit delay* berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan auditor dalam menyelesaikan kegiatan auditnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin lama waktu yang dikerjakan untuk menyelesaikan kegiatan audit maka akan membuat rentang *audit delay* yang semakin panjang.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan kepada publik mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang disampaikan. Kegiatan pengauditan tidak bisa dikerjakan secara mendadak karena cenderung memerlukan waktu yang cukup lama. Proses audit

memerlukan perencanaan yang matang, kecermatan, ketelitian auditor dan memerlukan pengumpulan bukti-bukti audit yang memadai.

Perusahaan perlu melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan informasi keuangan yang relevan mengenai perusahaan. Perusahaan yang sudah dinyatakan *go public*, wajib melakukan audit terhadap laporan keuangan sebelum laporan tersebut diterbitkan kepada publik. Laporan keuangan yang penerbitannya mengalami *delay* dapat menyebabkan informasi laporan keuangan menjadi kurang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Lisdara et al., 2019) ketepatan waktu pelaporan harus dilihat berdasarkan pada tiga kriteria yaitu :

- a. Keterlambatan pelaporan audit (*auditor's report lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor.
- b. Keterlambatan pelaporan (*preliminary lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan auditor sampai tanggal pelaporan.
- c. Keterlambatan total (*total lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

*Audit delay* dapat diukur dengan melakukan perhitungan tanggal penutupan tahun buku perusahaan kemudian dikurangi dengan tanggal

penerbitan laporan audit. Ketepatan waktu menjadi suatu hal yang dituntut bagi setiap perusahaan yang sudah *go public*, dimana hasil laporan keuangan akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi untuk memperkaya pengetahuan yang digunakan dalam pengkajian penelitian. Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Berikut ini daftar ringkasan tabel penelitian terdahulu mengenai *audit delay* yang penulis gunakan, sebagai berikut :

**Tabel II.1**

### Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun Penelitian     | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|-------------------------------|--|---|---|
| 1. | Ruth Elviene, Prima Apriwenni | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan | Variabel Independen :<br>1. Profitabilitas<br>2. Solvabilitas | - Profitabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan tidak |

|    |                        |   |  |   |
|----|------------------------|---|--|---|
|    | (2019)                 | Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi                      | 3. Ukuran Perusahaan<br><br>Variabel Dependen :<br><i>Audit Delay</i>  | signifikan terhadap <i>audit delay</i> .<br><br>- Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .<br><br>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .             |
| 2. | Suriani Ginting (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> | Variabel Independen :<br>1. Profitabilitas<br>2. Solvabilitas<br>3. Ukuran Perusahaan<br><br>Variabel Dependen :<br><i>Audit Delay</i> | - Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .<br><br>- Solvabilitas yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .<br><br>- Ukuran Perusahaan |



|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  |   |  | berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>   |
| 3. | Firdha Indiana, Triandi (2017)             | Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> | <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompleksitas Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p>Variabel Dependen :<br/><i>Audit Delay</i></p> | <p>- Kompleksitas perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> perusahaan.</p> <p>- Kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 4. | Fithriya Ruchana, Siti Noor Khikmah (2020) | Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas                                   | <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opini Audit</li> <li>2. Pergantian Auditor</li> </ol>   | <p>- Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Pergantian auditor, profitabilitas, dan</p>   |

|    |                               |  |   |  |
|----|-------------------------------|--|---|--|
|    |                               | Laporan Keuangan Terhadap <i>Audit Delay</i>   | 3. Profitabilitas<br>4. Kompleksitas Laporan Keuangan<br><br>Variabel Dependen :<br><i>Audit Delay</i>  | kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  |
| 5. | Radian Atho' Al-Faruqi (2020) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> | Variabel Independen :<br>1. Profitabilitas<br>2. <i>Leverage</i><br>3. Komite Audit<br>4. Kompleksitas Audit<br><br>Variabel Dependen :<br><i>Audit Delay</i> | - Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .<br>- <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .<br>- Komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . |
| 6. | Made Tika Widyastuti,         | Pengaruh Ukuran  | Variabel Independen :   | - Ukuran perusahaan,   |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | Ida Bagus Putra Astika (2017)             | Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i>       | <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Kompleksitas Operasi Perusahaan,</p> <p>3. Jenis Industri</p> <p>Variabel Dependen :<br/><i>Audit Delay</i></p>                                | <p>kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>  |
| 7. | Lilis Sulistyani, Fajar Umi Safawi (2019) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia | <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Solvabilitas</p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>4. Kontinjensi</p> <p>Variabel Dependen :<br/><i>Audit Delay</i></p> | <p>- Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan dan kontinjensi berpengaruh negatif tidak</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | signifikan terhadap<br><i>audit delay</i> . |
|--|--|--|--|---|

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

- a. Elvienne dan Apriwenni (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi kap sebagai pemoderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada variabel independennya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni menggunakan objek penelitian sepuluh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Ginting (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel independennya yang menggunakan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan, peneliti memiliki kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel tingkat profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting

menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016.

- c. Indiana dan Triandi (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indiana dan Triandi menggunakan data perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013.
- d. Ruchana dan Khikmah (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel opini audit dan pergantian auditor. Penelitian ini juga menggunakan metode perhitungan *audit delay* dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami *audit delay* diberi kode 1 sedangkan yang tidak mengalami *audit delay*, diberi kode 0. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ruchana dan Khikmah menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
- e. Al-Faruqi (2020) melakukan penelitian dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel komite audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Al-

Faruqi juga menggunakan kriteria data perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

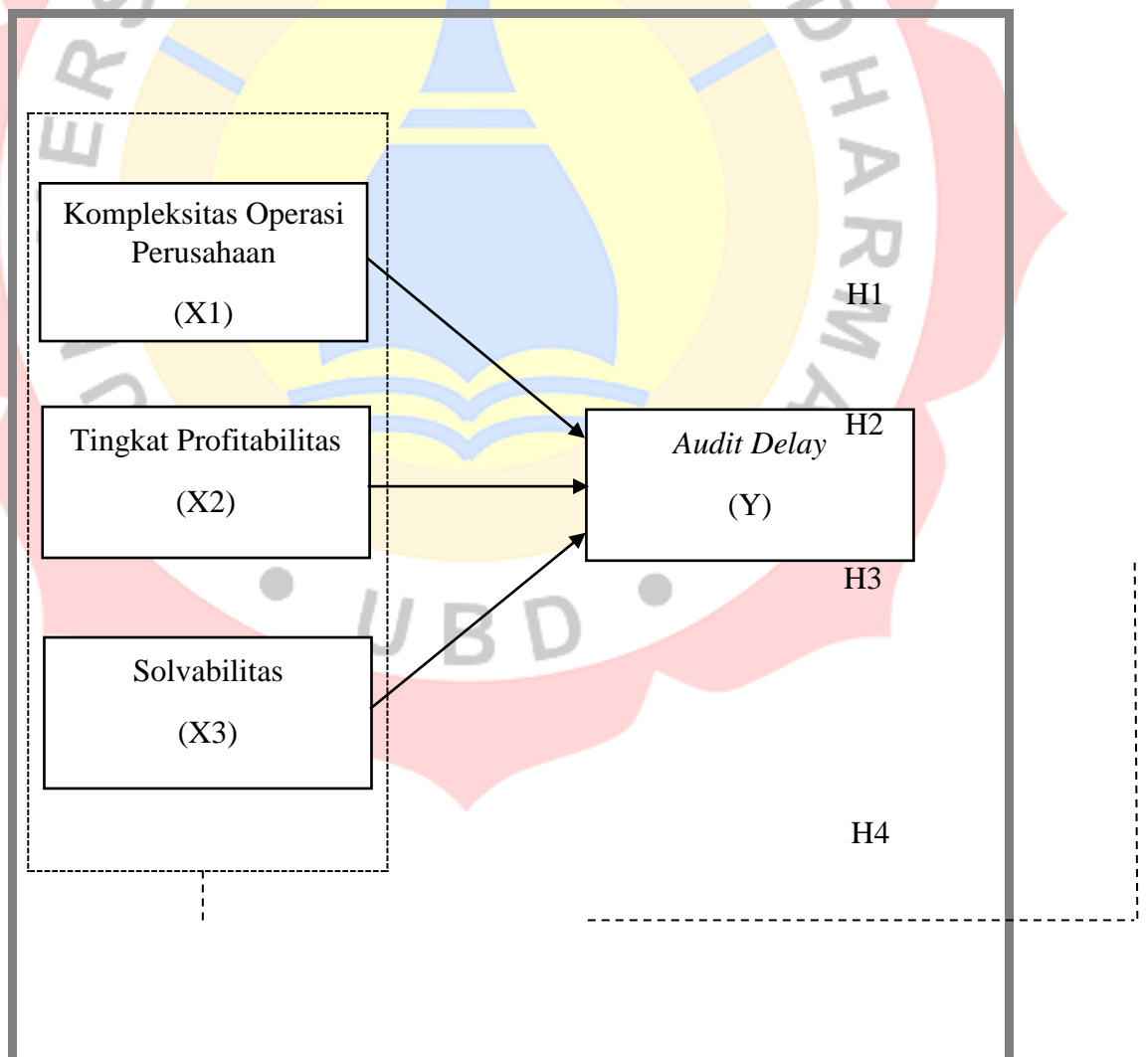
- f. Widyastuti dan Astika (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap *audit delay*. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah menggunakan variabel ukuran perusahaan dan jenis industri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika juga menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan kategori perusahaan perbankan dan perusahaan *consumer goods industry* selama periode tahun 2011-2014.
- g. Sulistyani dan Safawi (2019) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terletak pada variabel ukuran perusahaan, kontinjensi, dan opini audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Safawi juga menggunakan data perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan LQ 45 selama periode 2015-2017.

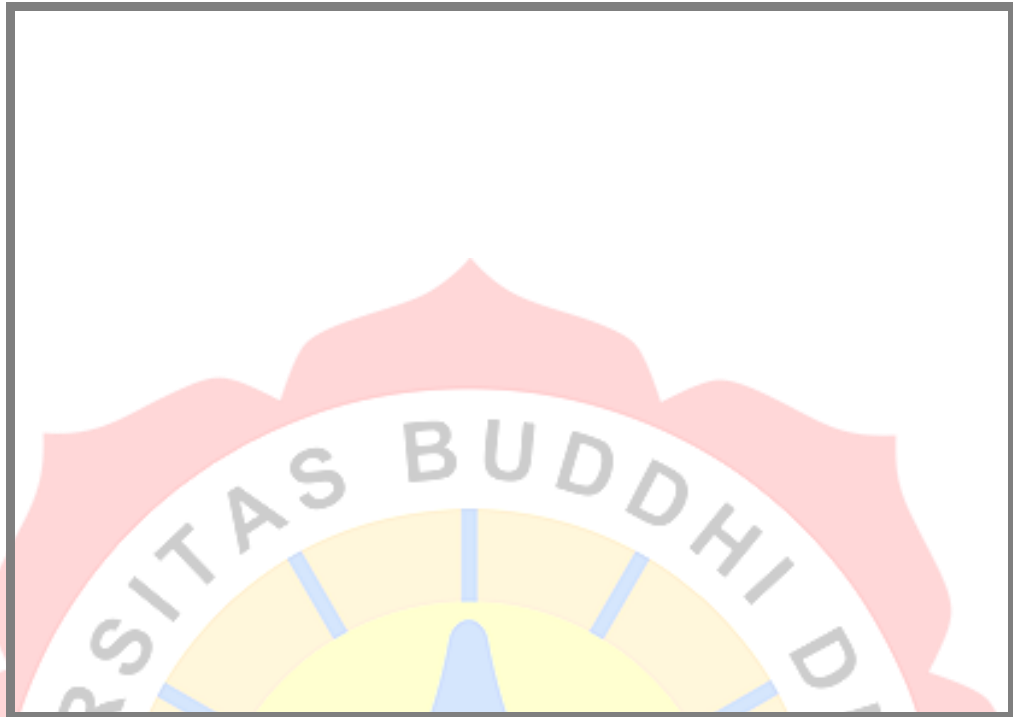
### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel independen yang penulis gunakan adalah kompleksitas

operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang penulis gunakan adalah *audit delay*. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran teoritis dalam Gambar II.1 yang dapat terbentuk sebagai dasar pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**





----- Secara simultan

-----> Secara parsial

Keterangan :

Variabel Independen :

X1 = Kompleksitas Operasi Perusahaan

X2 = Tingkat Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

Variabel Dependen :

*Y = Audit Delay*



## D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau praduga penelitian dimana kebenarannya baru akan dibuktikan pada saat melakukan penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Berikut perumusan hipotesa yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini :

### 1. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dengan melihat banyaknya jumlah unit operasi atau cabang yang dimiliki suatu perusahaan. Banyaknya cabang perusahaan akan berpengaruh terhadap hal yang akan dilalui oleh pihak auditor dan akan membuat proses kegiatan pengauditan menjadi semakin kompleks. Rentang waktu *audit delay* menjadi semakin panjang apabila perusahaan memiliki banyak cabang atau unit operasi perusahaan. Namun, apabila jumlah anak perusahaannya tergolong sedikit, maka waktu yang dibutuhkan pihak auditor akan cenderung lebih pendek dan tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan menurun dan mengurangi tingkat pengauditan yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian (Widyastuti & Astika, 2017) menunjukkan hasil dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indiana & Triandi, 2017) yang menunjukkan hasil dimana kompleksitas operasi perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H1 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.**

## **2. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, dapat dikatakan bahwa telah terjadi efektivitas kinerja manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada perusahaan tersebut. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan, sehingga biasanya perusahaan cenderung tidak melakukan penundaan penerbitan laporan keuangan perusahaan karena hal tersebut merupakan kabar baik yang dapat segera diketahui oleh publik.

Hasil penelitian (Sulistiyani & Safawi, 2019) menunjukkan hasil dimana tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H2 : Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.**

### **3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban yang harus dibayarkan sebagai akibat transaksi yang terjadi sebelumnya. Rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva yang dimiliki dengan kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat diketahui.

Tingkat solvabilitas perusahaan yang rendah, membuat perusahaan ingin segera melaporkan kabar baik bagi publik dan mempercepat proses audit. Sedangkan, tingkat solvabilitas yang

tinggi, merupakan kabar buruk bagi publik karena menggambarkan kondisi perusahaan yang tidak sehat dan dapat diartikan perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Banyaknya jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, membuat pihak perusahaan menunda publikasi laporan keuangan dan dapat membuat pihak auditor menemukan kesulitan dalam mencari bukti temuan audit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengauditan dan dapat berdampak pada *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menunjukkan hasil dimana tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan menurut (Edgar & Nurbaiti, 2020) yang menunjukkan hasil dimana solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.**

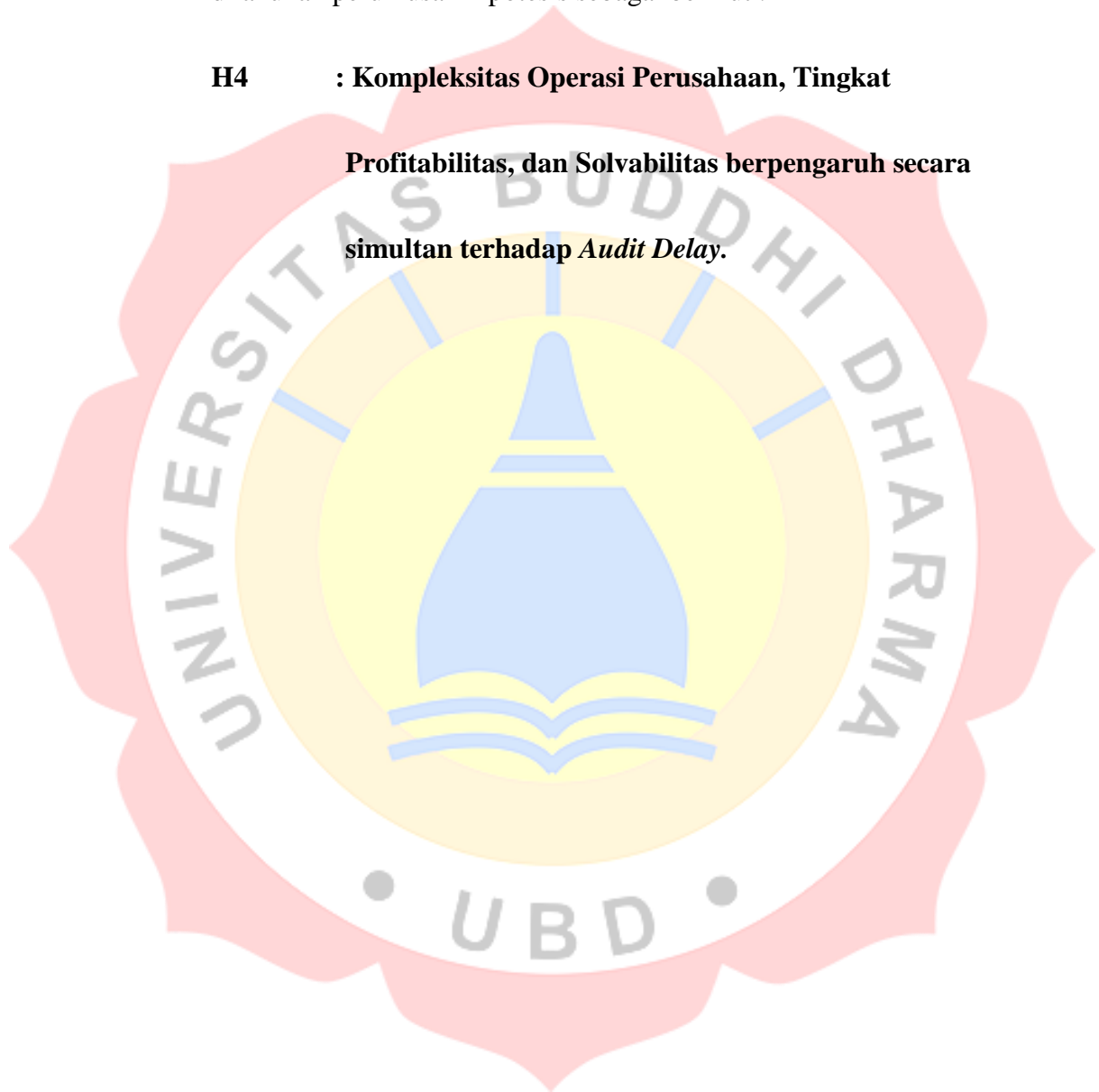
#### **4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki dugaan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*,

sehingga penelitian ini juga menguji ketiga variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen maka akan memperlihatkan hasil yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dari itu, dapat dilakukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat**

**Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Nurlan, 2019) penelitian kausal merupakan penelitian yang ingin melihat penyebab dari suatu variabel tertentu beserta hal-hal yang dapat memengaruhi suatu variabel. Dari beberapa variabel yang ada, akan dapat ditemukan variabel mana yang memengaruhi variabel tersebut. Metode ini disebut sebagai pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang ada berupa data numerik dan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis dengan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur tujuan, subjek, sumber data dengan langkah-langkah ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas (variabel independen) terhadap *audit delay* (variabel dependen). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, dengan jenis data berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas yang diproksikan dengan *audit delay*. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data-data yang tersedia pada situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diambil selama 5 (lima) periode, yaitu selama periode tahun 2016-2020. Peneliti memilih BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap telah terorganisasi dengan baik dan memiliki data perusahaan yang lengkap.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Menurut (Riyanto & Mohyi, 2020) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung berdasarkan sumbernya melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan data tersebut telah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan ketiga variabel yang akan diuji dan menggunakan data sekunder perusahaan

manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut (Arifin, 2017) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi juga bisa disebut sebagai keseluruhan objek penelitian. Sedangkan, sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Pemilihan populasi tersebut adalah karena perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* memiliki beragam jenis usaha dan memiliki operasional yang sangat kompleks dimana diperlukan proses yang panjang dalam pengolahan bahan baku sampai menjadi barang setengah jadi atau barang jadi apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang.

Sampel penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena pemilihan sampel dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang selalu menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh pihak auditor independen pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan perusahaannya selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang mengalami laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Teknik Dokumentasi**

Menurut (Djaali, 2020), teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang telah ada dalam suatu dokumen atau arsip. Penelitian ini mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada situs resmi

www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah selama periode 2016-2020.

## **2. Teknik Studi Pustaka**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, membaca buku referensi dan literatur lain yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Metode ini dapat digunakan sebagai dasar pembahasan untuk mendapatkan pemikiran dan landasan teori yang tepat dalam penelitian ini.

## **F. Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen dapat juga disebut sebagai variabel respon, output ataupun variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan tahunan, dimana rentang waktu dapat diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dimulai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember sampai

dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen (Aryati & Theresia, 2005). Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui lamanya *audit delay* :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

S

umber : Ginting, 2019

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbul dan berubahnya variabel terikat atau dependen.

Variabel independen dapat juga disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor ataupun variabel bebas. Berikut merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

### a. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kompleksitas memiliki pengertian kerumitan atau keruwetan, sehingga kompleksitas operasi perusahaan dapat diartikan sebagai kerumitan yang terjadi di dalam operasional perusahaan karena perusahaan mendirikan unit operasi atau cabang baru. Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur tergantung dari produk, proses, diversifikasi bisnis operasi klien dan banyaknya jumlah unit operasi atau cabang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan unit operasi perusahaan sebagai indikator dari kompleksitas operasi perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kerumitan dan waktu penyelesaian proses audit atas setiap transaksi yang memerlukan pengauditan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak unit operasi atau anak perusahaan, membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompleksitas operasi perusahaan dinyatakan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan.

**KOMPLEK = Jumlah Entitas Anak Perusahaan**

Sumber : (Ramdhani et al., 2021)

#### **b. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat dipakai perusahaan untuk melakukan analisa terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Hery, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain itu, perusahaan harus mampu memaksimalkan profit baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan perusahaan dan tingkat imbal hasil bagi

pemilik perusahaan. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) yang digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2016

### c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana aset perusahaan dapat membiayai utang jangka panjang, menggambarkan status perusahaan dengan menilai keseimbangan modal perusahaan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dapat menjadi salah satu poin yang dapat membebaskan suatu bisnis, tetapi tidak jarang juga solvabilitas dapat membantu perusahaan untuk mencegah permasalahan yang mungkin akan terjadi pada saat hendak melakukan pembayaran atas setiap pinjaman atau utang. Menurut (Kasmir, 2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dapat dibiayai dengan utang, dengan cara melakukan perbandingan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva yang masih dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio*

(DAR) yang melakukan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan DAR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) for windows 24*. Metode analisis regresi linear berganda tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis seberapa besar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan sebagai pengalihan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Hasil pengujian ini akan menghasilkan informasi tabel deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, varian, *sum*, dan *range* dari setiap variabel penelitian (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) yang merupakan model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil (Duli, 2019). Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar dapat memastikan bahwa sampel yang akan diteliti berdistribusi normal dan terbebas dari gangguan multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Data-data yang akan digunakan dalam regresi, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik tersebut terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut macam-macam pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual (Ghozali, 2016). Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya bias, dan melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal grafik atau melihat

histogram dari nilai residunya. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui normalitas data. Dasar yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah dengan melihat angka probabilitas. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji K-S :

1. Nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan hipotesis dapat diterima.
2. Nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan menyebabkan hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Namun, jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut dikatakan tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Cara yang dapat digunakan untuk melakukan deteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai nilai *Tolerance*



*Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran-ukuran tersebut dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* yang tinggi. Berikut merupakan nilai *cut off* yang umum dipakai guna menunjukkan adanya multikolinearitas :

1. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas atau independen dalam model regresi.
2. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas atau independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik adalah homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan

nilai residualnya SRESID. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, sedangkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *Studentized Residual* (SRESID) dan *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *distudentized*.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut (Supriadi, 2020) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi dengan residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka hal tersebut dapat menjadi suatu masalah autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berikut kriteria yang digunakan dalam pengujian

autokorelasi dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson (DW) :

1. Apabila angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### **3. Uji Statistik**

#### **a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilainya dinyatakan dalam angka antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 0, maka kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Hal tersebut berlaku sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila terdapat nilai adjusted  $R^2$  yang bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai 0.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam model penelitian ini menyatakan variabel kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{AUDELAY} = \alpha + \beta 1. \text{KOMPLEK} + \beta 2. \text{ROA} + \beta 3. \text{DAR} + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDELAY = *Audit Delay*

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta 1-3$  = Koefisien Regresi

KOMPLEK = Kompleksitas Operasi Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DAR = Solvabilitas

$\varepsilon$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel penelitian dan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan populasinya. Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode pengujian sebagai berikut :

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F dilakukan untuk mengukur variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut merupakan parameter pengaruh dalam pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

:

1. Jika tingkat signifikansi  $F < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima karena semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.